

Pengaruh *Storytelling* (Audio Visual) terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan pada Anak Pra Sekolah di RA Baiturrahman Rembiga Kota Mataram

Baiq Nurul Hidayati^{1)*}, Fitri Romadhonika²⁾, Anna Layla Salfarina³⁾
Email: baiqnurulhid16@gmail.com

¹⁾ Profesi Ners, Keperawatan, Stikes Yarsi Mataram, Indonesia

²⁾ S1 Keperawatan, Keperawatan, Stikes Yarsi Mataram, Indonesia

³⁾ DIII Kebidanan, Kebidanan, Stikes Yarsi Mataram, Indonesia

ABSTRAK

Menjaga tangan tetap bersih serta dapat membunuh kuman penyebab penyakit dapat dilakukan melalui kegiatan cuci tangan yang baik dan benar. Anak usia pra sekolah rentan mengalami penyakit infeksi akibat tidak mencuci tangan dengan baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *storytelling* (audio visual) terhadap kepatuhan mencuci tangan pada anak pra sekolah di RA Baiturrahman Rembiga. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen*, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan desain 1 grup *pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang anak pra sekolah dengan analisis data menggunakan uji t berpasangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *storytelling* (audio visual) terhadap kepatuhan cuci tangan pada anak usia pra sekolah. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, anak-anak sejak dini dapat belajar mengenai langkah cuci tangan dengan baik dan benar sesuai dengan anjuran WHO.

Kata kunci: *audiovisual*; mencuci tangan; *storytelling*

ABSTRACT

Keeping hands clean and can kill germs that cause disease can be done through good and correct hand washing activities. Pre-school age children are susceptible to infectious diseases due to not washing hands properly and correctly. This study aims to find out how the effect of *storytelling* (audio visual) on hand washing compliance in children at RA Baiturrahman Rembiga. The type of research used is pre-experimental, used one group pretest-posttest design approach. The sample in this study were 30 preschool children with data analysis using paired t test. The results of this study indicate that there is an effect of *storytelling* (audio visual) on hand washing compliance in pre-school-aged children. It is hoped that with the results of this study, children can learn how to wash their hands properly and correctly from an early age in accordance with WHO recommendations.

Keywords: *audiovisual*; hand washing; *storytelling*

1. LATAR BELAKANG

Semua perilaku kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran pribadi sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam aktivitas kesehatan di masyarakat disebut sebagai Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS). Salah satu indikator PHBS adalah

mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan [1].

Perilaku cuci tangan dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat. Anak yang berada dalam usia prasekolah memiliki perilaku yang kurang memperhatikan kebersihan tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Anak usia prasekolah memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan terlebih dahulu

dan langsung memakan makanan yang dibeli di sekitar sekolah. Perilaku yang tidak menjaga kebersihan tangan pada anak berpengaruh dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak [2,3].

Upaya untuk mengubah perilaku anak prasekolah untuk patuh mencuci tangan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik/metode perubahan yaitu penyuluhan kesehatan yang bersifat mengajak dan mengajarkan anak prasekolah untuk lebih menjaga kebersihan diri sendiri. Adapun metode yang sesuai salah satunya menggunakan metode *storytelling*. Penyuluhan dengan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan belajar anak prasekolah menjadi lebih baik, sehingga mampu menerima materi sesuai dengan tujuan penyuluhan yang ingin dicapai. Pencapaian metode ini dikatakan tercapai jika terjadi perubahan perilaku anak prasekolah mengenai cuci tangan yaitu berubah dengan baik. [4-6]

Melalui media visual anak khususnya yang berada pada usia prasekolah lebih tertarik dengan suatu benda yang digambarkan secara nyata dan dapat dilihat. Metode *storytelling* dapat disampaikan dengan menggunakan media visual, karena media tersebut melibatkan lebih banyak indra dalam proses pembelajaran. Media audio visual juga dapat membantu anak dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi saat pembelajaran [7,8].

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada 10 siswa di sekolah RA Baiturrahman Rembiga Kota Mataram, didapatkan bahwa 7 anak tidak memiliki pengetahuan tentang langkah mencuci tangan terutama sebelum makan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki pengetahuan dan kurangnya fasilitas mencuci tangan yang disediakan oleh sekolah. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh metode *storytelling* (audio visual) terhadap kepatuhan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya pengaruh metode *storytelling* (audio visual) terhadap kepatuhan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah di RA Baiturrahman Rembiga kota Mataram.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan disain *Pre Eksperimen* dengan *One Group Pretest Posttest Desain* tanpa ada kelompok kontrol. Pada penelitian ini telah dilakukan kelaikan etik penelitian dengan nomor 01/KEP/STIKES/V/2020. Populasi dalam penelitian ini semua anak yang bersekolah di RA Baiturrahman Rembiga Kota Mataram. Besaran sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan rumus besar sampel minimal, dimana perbedaan kemaknaan berdasarkan perbedaan mean. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik Purposive sampling*. *Teknik purposive sampel* merupakan pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian [9,10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian pengaruh metode *storytelling* (audio visual) terhadap kepatuhan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah di RA Baiturrahman Rembiga Kota Mataram dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.

Karakteristik Respon Berdasarkan Usia

Usia	f	%
4 tahun	14	47%
5 tahun	12	40%
6 tahun	4	13%
Total	30	100%

Tabel 2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	f	%
Laki-Laki	19	63%
Perempuan	11	37%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden terbanyak berdasarkan usia adalah anak berusia 4 tahun sebanyak 14 orang (47%). Pada Tabel 2 karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 19 orang (63%).

Tabel 3.
Hasil Skor Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Intervensi

	Mean	SD	Min-maks	95%CI
<i>Pretest</i>	30,17	8,20	21-50	27,10 - 33,23
<i>posttest</i>	77,60	11,00	64-100	73,49 - 81,71

Hasil analisis skor cuci tangan sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada Tabel 3. Pada saat sebelum diberikan intervensi (*pretest*), didapatkan skor rata-rata (*mean*) yaitu 30,17 dengan *standar deviasi* sebesar 8,20 dan nilai teringginya ialah 50. Sedangkan skor rata-rata responden pada saat setelah diberikan intervensi (*posttest*) adalah 77,60 dengan *standar deviasi* sebesar 11,00 dan nilai terendah ialah 64. Hasil skor ini digunakan untuk mengetahui penilaian terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 4.
Hasil Analisis Uji paired T-test

Variabel	N	Min-maks	P
Kepatuhan cuci tangan sebelum	30	21-50	0,000
Kepatuhan cuci tangan sesudah	30	64-100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menggunakan uji *Paired T-test*, didapatkan nilai $p = 0,000$ atau nilai signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $p (0,000)$ kurang dari $0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa penyuluhan kesehatan dengan *storytelling* (audio visual) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan cuci tangan pada anak usia prasekolah.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian *pretest* yang telah diolah, terlihat bahwa secara keseluruhan responden tidak patuh dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, terlebih ketika melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Responden tidak melaksanakan prosedur cuci tangan yang direkomendasikan oleh WHO, terutama pada tindakan mencuci ujung jari dan ibu jari, tidak memutar jari dan mengeringkan tangan dengan benar. Dari aspek yang lain juga terlihat pada kemampuan saat meratakan sabun pada kedua telapak tangan sampai berbusa dan menggosok sela-sela jari.

Situasi ini diakibatkan oleh ketidaktahuan responden tentang cara mencuci tangan dengan benar sesuai yang direkomendasikan oleh WHO yaitu sebanyak 7 langkah. Cuci tangan yang dilakukan oleh responden terkesan asal-asalan dan tidak tepat. Karena pada usia 4 – 6 tahun (prasekolah) perkembangan anak cenderung aktif dan masih berada pada usia bermain.[11]

Setelah diberikan intervensi *storytelling* (audio visual) selama tiga hari menunjukkan responden mampu melakukan cuci tangan dengan benar. Hasil ini didapatkan dari perbandingan sebelum intervensi, sebagian besar responden tidak patuh melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Akan tetapi, setelah intervensi sebanyak 70% responden mampu mencuci tangan dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan 30% responden masih belum melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Setelah dilakukan intervensi kepada semua responden, didapatkan seluruh responden mampu melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan responden mulai dari menggosok telapak, cuci punggung tangan, mencuci setiap sela jari, ujung jari dan ibu jari dengan benar.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Tanari dkk (2020) tentang “Dampak Edukasi Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mencucui Tangan Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya

pengaruh edukasi menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan anak usia sekolah.[12]. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Aisyah & Suyanto (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode audio visual pada perilaku cuci tangan anak pra sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa metode audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah.[13]

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara cuci tangan yang baik dan benar pada saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi *storytelling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode *storytelling* terhadap kepatuhan mencuci tangan pada anak prasekolah di RA Baiturrahman Rembiga Kota Mataram.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tanari dkk (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audio visual mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan anak usia sekolah.[12] Penelitian lain yang sesuai yaitu hasil penelitian Haryani dkk (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dengan pencegahan penyakit.[14]

Penyuluhan kesehatan dengan metode *storytelling* (audio visual) dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu mencapai hasil capaian pembelajaran yang maksimal pada anak usia pra sekolah. Anak akan lebih tertarik dengan suatu benda yang digambarkan secara nyata dan dapat dilihat.[15] *Storytelling* bisa disampaikan dengan audio visual. *Storytelling* dipilih karena sesuai dengan perkembangan kognitif dan afektif anak usia prasekolah.[16]

4. KESIMPULAN

Maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan responden dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dapat dikategorikan semua responden tidak patuh dalam melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang cara dan manfaat mencuci tangan.
2. Setelah diberikan intervensi *storeytelling* (audio visual) kepatuhan siswa meningkat. Rerata kepatuhan siswa saat dilakukan observasi adalah patuh.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan *storytelling* (audio visual) pada anak usia pra sekolah di RA Baiturrahman Rembiga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Departemen Kesehatan RI (2009), *Panduan Penyelenggaraan Hari Cuci Tangan Sedunia*, Departemen Kesehatan: Jakarta.
- [2]. Fitriyanti, *et al* (2021), Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) dan Pembuatan hand Sabitizer Mencegah Penyebaran Covid-19 pada Masyarakat di Lingkungan Bumi Berkat. Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5 (1): 37-41
- [3]. Sasmitha, N.R, *et all* (2017), Peningkatan Pengetahuan tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual, *Journal of Islamic Nursing*, 2 (2) : 43-51.
- [4]. Simamora, F.A, *et al* (2021), Penyuluhan tentang Cuci Tangan pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Danau Marsabut. *JPMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 3 (2) : 5-8.
- [5]. Makmuriana, L. *et al* (2020), Penyuluhan Cuci Tangan pada Anak TK Nurul Muslimin Pontianak. *Jurnal Abdimas Umtas*, 3(1) : 162-167.

- [6]. Ambarwati, E.R, & Prihastuti (2019), Gerakan Masyarakat Hidup sehat (GERMAS) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir sebagai Upaya untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celebas Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 45-52.
- [7]. Delima, *et al.* (2022), Pengaruh Metode Story Telling terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Todler, *Jurnal Basicedu*, 6(1): 1370-1375.
- [8]. Oktari, R, *et al* (2013), Penerapan Metode Bercerita pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 14. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4): 1-12.
- [9]. Notoatmodjo, S. (2014), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- [10]. Nursalam, 2015, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika: Jakarta.
- [11]. Dewi, P.I.S., *et al.* (2022), Perilaku Cuci Tangan Enam Langkah pada Anak Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6 (2): 1026-1029.
- [12]. Tanari, G.R, *et al.* (2020), Dampak Edukasi Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak, *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, 3(1): 1-6.
- [13]. Aisyah, M. Nur & Suyanto (2020), Meningkatkan Keterampilan Cuci Tangan Siswa Menggunakan Media Audio Visual dalam Upaya Pencegahan Diare, *Khatulistiwa Nursing Journal*, 3(2): 1-7.
- [14]. Haryani, S., *et al.* (2021), Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan pada Siswa SMK sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat: Cendikia Utama*, 10(1): 85-91.
- [15]. Astiti, N.L.Y, *et al.* (2021), Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1): 9-18.
- [16]. Abiyoga, A, *et al.* (2018), Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Storytelling (Bercerita) dalam Personal Hygiene terhadap Hygienitas Kuku pada Anak Usia Sekolah, *Jurnal Darul Azhar*, 4(1): 71-80.